

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA POETOEK SOEKO

(Studi Kasus BUMDes Sukosari Makmur Desa Sukosari
Kecamatan Trawas)

Oleh:

Charisma Eka Madinah

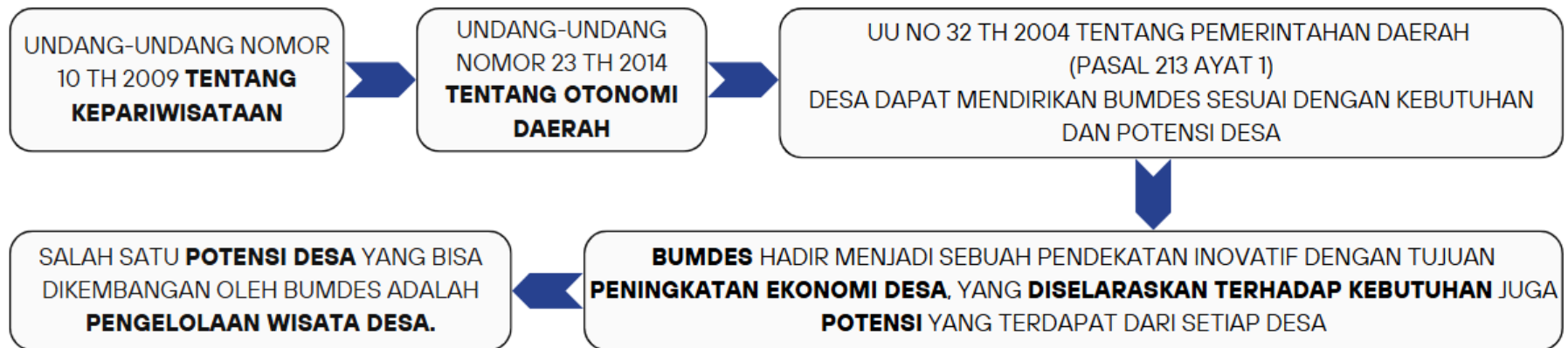
Lailul Mursyidah

Program Studi Administrasi Publik
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Bisnis Hukum Dan Ilmu Sosial

2025

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu negara dengan kepulauan terluas di dunia, yakni 17.508 pulau dan lebih dari 360 suku menjadikan Indonesia negara kepulauan yang unik dengan banyak karakteristik yang berbeda. Berkaitan dengan hal tersebut, (Natalis et al., 2020) menyatakan bahwa perairan dan daratan Indonesia menjadi kekayaan sumber daya alam dan menyimpan keindahan serta fenomena alam yang terdapat peluang besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata alam.



PENDAHULUAN



Kecamatan Trawas adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Daerah ini memiliki kawasan pegunungan dengan potensi unggulan berupa pemandangan alam yang dijadikan sebagai objek wisata desa.

Wisata Poteoek Soeko adalah salah satu destinasi wisata desa yang terletak di Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Nama "Poetoek" dalam bahasa Jawa berarti gunung kecil, sementara "Soeko" berarti senang, sehingga Poetoek Soeko memiliki filosofi sebagai bukit yang menyenangkan. Dikenal dengan hamparan taman bunga seluas 7.000 meter persegi, **Poteoek Soeko berada di bawah naungan BUMDes Sukosari Makmur** (Pemdes Sukosari, 2024).

Wisata Poteoek Soeko memiliki lokasi yang strategis dengan aksesibilitas yang mudah dijangkau dari Kota Mojokerto dan daerah sekitarnya. **Namun, untuk meningkatkan jumlah kunjungan setiap tahunnya, Wisata Poteoek Soeko masih memerlukan pengelolaan dan strategi pengembangan yang tepat.**

PENDAHULUAN

STRATEGI WISATA POETOEK 2021-2023



STRATEGI PENGEMBANGAN 2021

Pada tahun 2021, strategi pengembangan difokuskan pada **pengembangan infrastruktur dasar** mulai dari **penambahan toilet umum**, **penyediaan lahan parkir** yang memadahi, dan **perbaikan jalan** menuju wisata.



STRATEGI PENGEMBANGAN 2022

Pada tahun 2022, difokuskan pada tiga aspek strategi pengembangan termasuk **promosi media cetak dan pemasaran online** dengan pembuatan sosial media wisata dan juga **kemitraan dengan berbagai pihak (Universitas dan Bank Jatim)**



STRATEGI PENGEMBANGAN 2023

Pada 2023, peningkatan dan penambahan infrastruktur menjadi target utama. Pembangunan aula atau gedung serbaguna, pembangunan kolam renang, perbaikan taman bermain dan Pembangunan Café Potoek Soeko.

GAP PERMASALAHAN DAN DATA EMPIRIS

PERMASALAHAN DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN

✓ PERMASALAHAN 02

Kualitas dan Kuantitas SDM pihak pengelola masih rendah dan kurang maksimal. Kurangnya pelatihan dan pendidikan yang memadai kepada pihak pengelola wisata. Selain itu, terbatasnya SDM yang ada di Desa Sukosari dapat mempengaruhi strategi pengembangan Wisata Poteoek Soeko. Dalam upaya menghadapi tantangan-tantangan ini, dibutuhkan strategi pengembangan wisata yang lebih baik untuk memastikan suksesnya strategi pengembangan Wisata Poteoek Soeko.

Dalam tahun 2021-2023 BUMDes Sukosari Makmur bersama dengan pemerintah Desa Sukosari berupaya untuk melakukan strategi pengembangan wisata untuk meningkatkan Wisata Poteoek Soeko. **Namun, strategi pengembangan yang dilakukan oleh BUMDes Sukosari Makmur, belum seluruhnya berlangsung secara maksimal** dikarenakan masih adanya sejumlah kendala diantaranya:

✓ PERMASALAHAN 01

Tabel 1

Kunjungan Wisata Poteoek Soeko Desa Sukosari

Tahun	Jumlah Kunjungan
2021	9.280
2022	5.817
2023	3.435

Sumber: BUMDes Sukosari Makmur, diolah oleh penulis (2024)

Kunjungan wisata pada tahun 2021 mencapai angka sebanyak 9.280 wisatawan. Lalu pada tahun 2022 mengalami penurunan pengunjung hingga 37%. Begitupun pada tahun 2023 menurun sebanyak 41% menjadi total kunjungan 3.435 wisatawan. Berdasarkan observasi dilapangan, hal ini didasari oleh kendala dalam pemasaran wisata yang tidak dilakukan secara masif dari tahun ke tahun.

PERTANYAAN PENELITIAN (RUMUSAN MASALAH)

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Poetoek Soeko Studi Kasus Bumdes Sukosari Makmur Desa Sukosari Kecamatan Trawas?
2. Hambatan apa saja yang terjadi dalam Strategi Pengembangan Wisata Poetoek Soeko Studi Kasus Bumdes Sukosari Makmur Desa Sukosari Kecamatan Trawas?

TEORI PENELITIAN

1. SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam pengembangan wisata desa membutuhkan SDM yang berkualitas untuk mendukung keberlanjutan dan perkembangan wisata desa agar dapat berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

2. DANA

Dana sebagai elemen yang krusial dalam pengembangan wisata karena dengan pendanaan yang optimal dan memadai, strategi pengembangan wisata untuk menciptakan wisata yang menarik dan memberi pengalaman yang terbaik bagi para pengunjung

3. INFORMASI DAN TEKNOLOGI

Dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal dapat membantu proses promosi suatu wisata desa sehingga berpengaruh terhadap jumlah kunjungan. Dengan pemanfaatan informasi dan teknologi dapat memperluas jangkauan promosi dan membantu dalam pengembangan wisata.

4. SARANA PRASARANA

Sarana prasarana sebagai unsur-unsur yang melengkapi dengan tujuan memudahkan prosesi kegiatan pariwisata agar dapat berjalan lancar. Kedua unsur sarana dan prasarana ini sebagai fondasi yang mendukung kenyamanan pengunjung, aksesibilitas, serta kualitas

TEORI STRATEGI PENGEMBANGAN

CHANDLER (PARADANA ET AL., 2021:1820)

PENELITIAN TERDAHULU



SYAIFULLAH (2021), "STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN GOWA"

Dinas Pariwisata Kabupaten Gowa dengan mengadakan event, menyediakan fasilitas-fasilitas di destinasi wisata, perbaikan infrastruktur agar wisatawan tertarik untuk datang ke destinasi tersebut. Adapun hal yang harus diperhatikan pemerintah ialah dengan memperhatikannya wisata lama agar tetap eksis di kabupaten gowa dan menarik perhatian wisatawan.



KADEK ANDRE WIJAYA, DKK (2023), "POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI PANTAI KALUKU"

Strategi pengembangan obyek wisata Pantai Kaluku dari hasil analisis SWOT menghasilkan empat strategi alternative, yaitu: a. Dalam pengembangan pariwisata perlu adanya kerjasama; b. Mempromosikan Pantai Kaluku melalui media sosial; c. Perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung; d. Membina masyarakat akan pentingnya pariwisata.



INDAH AYU LESTARI, DKK (2023) BERJUDUL "STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM DESA WISATA DALAM MEWUJUDKAN DESA MANDIRI DI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR"

(a) SDM, pengelola desa wisata yang masih memerlukan pelatihan dan pembinaan; (b) Dana, masih kurang dan belum menyalurkan langsung untuk pengembangan objek wisata yang ada dilokasi terkhusus di wisata pantai laguna desa Bontolebang yang masih kurang dalam hal infrastuktur; (c) Informasi dan teknologi, telah berupaya dalam melakukan promosi melalui media cetak, social media dan memiliki website resmi; dan (d) Sarana prasarana, masih kurang dilihat dari minimnya fasilitas yang tersedia terkhusus di desa wisata bontolebang.

METODE PENELITIAN

1. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu **kualitatif deskriptif** dengan memberikan gambaran mengenai suatu permasalahan atau kasus berdasarkan fakta yang ada dengan berpijak pada fakta yang bersifat khusus setelah itu dipecahkan permasalahannya dan ditarik kesimpulan secara umum.

2. FOKUS

Fokus penelitian dikaji dengan **teori strategi pengembangan** yang dikemukakan oleh Chandler dalam (Paradana et al., 2021:1820) yaitu; Sumber Daya Manusia (SDM), Dana, Informasi dan teknologi, dan Sarana prasarana.

3. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di **Wisata Poetoek Soeko Desa Sukosari** Kecamatan Trawas dilatarbelakangi oleh suatu wisata desa yang dikelola BUMDes dan telah menerapkan strategi pengembangan pada setiap tahunnya, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang ditemui setelah 4 tahun berdirinya Wisata Poetoek Soeko pada tahun 2021.

4. JENIS DATA

Jenis data yang digunakan adalah **data primer dan data skunder**. Data primer dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama. Sumber data sekunder pada penelitian ini berupa buku, skripsi, dan jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

5. PENENTUAN INFORMAN

Peneliti menggunakan teknik **purposive sampling** dalam menentukan informan dan orang-orang yang dianggap mengetahui informasi terkait strategi pengembangan wisata Potoek Soeko.

6. PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui **observasi, wawancara, dan dokumentasi** dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian secara berulang terhadap suatu objek pengamatan pada tempat yang sama.

7. ANALISIS DATA

Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada teknik analisis data berdasarkan penjelasan **Miles & Huberman (1994)** adapun tahapan sebagai berikut: 1) Data collection ; 2) Data reduction; 3) Data display ; 4) Penarikan dan verifikasi kesimpulan.

PEMBAHASAN

SUMBER DAYA MANUSIA



PAK MALIK
SEKERTARIS DESA SUKOSARI

"Terkait sumber daya manusia mengacu pada pihak pengelola perlu difasilitasi beberapa pelatihan dan pembinaan untuk dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan. Namun, **pihak pemerintah desa belum sepenuhnya menyediakan atau memfasilitasi pendanaan** yang dialokasikan untuk pembinaan dan pelatihan. Pendanaan sepenuhnya ditujukan untuk kebutuhan peningkatan wisata yang sudah ada dan untuk menciptakan wisata baru seperti Alas Soeko. Namun, beberapa pelatihan yang sudah dilaksanakan selama ini **difasilitasi oleh pihak yang bekerjasama dengan BUMDes Sukosari Makmur**".

"Desa Sukosari adalah salah satu desa di Kecamatan Trawas yang **wilayah dan jumlah penduduknya tergolong kecil**. Dengan hanya terdapat satu dusun saja yakni Dusun Sukosari, disertai dengan dua RW dan tujuh RT, KK terdaftar pada tahun 2024 sebanyak 222 Kartu Keluarga (KK)".

- Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Sukosari Makmur sebagai pihak pengelola wisata Poetoek Soeko **belum melakukan pelatihan secara khusus** karena pendanaan belum difokuskan kepada aspek tersebut.
- Beberapa **pelatihan dilakukan** dengan pihak atau lembaga yang **bekerjasama dengan BUMDes** dan Pemerintah Desa Sukosari.
- Data Statistik Penduduk Sukosari Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2024, menunjukkan bahwa dari total 644 penduduk, hanya **sebagian kecil yang bekerja di sektor yang relevan** dengan pengelolaan wisata. Sebagian besar penduduk perempuan terdata sebagai pengurus rumah tangga sebanyak 148 orang, sementara 142 orang dengan jumlah 67 laki-laki dan 75 perempuan terdata sebagai belum atau tidak bekerja.
- Hal ini semakin **mempersempit jumlah tenaga kerja potensial** untuk mendukung operasional BUMDes. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kuantitas sumber daya manusia yang berkompeten sangat terbatas.

PEMBAHASAN

DANA



BU YARNING
KAUR KEUANGAN

"Pemerintah desa pada tahun 2021 melakukan penyertaan modal untuk mendirikan wisata Poetoek Soeko, pada tahun itu **modal yang difasilitasi pemerintah sebanyak Rp50.000.000** difokuskan untuk pembangunan dasar dan pembiayaan tahun-tahun berikutnya dari pendapatan BUMDes dan juga Dana Desa".

Tabel 2

Penyertaan Modal dan Pendapatan BUMDes Sukosari Makmur

NO	TAHUN	PENYERTAAN MODAL	PENDAPATAN BUMDes	PADes
1	2021	50.000.000	651.229.000	68.973.000
2	2022	-	777.276.000	150.000.000
3	2023	-	625.378.705	100.000.000

Sumber: BUMDes Sukosari Makmur (diolah oleh penulis), 2024.

- Wisata Poetoek Soeko yang dikelola dari BUMDes Sukosari Makmur telah difasilitasi pendanaan awal yang diperuntukkan sebagai **modal dari pemerintah desa** untuk melakukan pembangunan dasar wisata poetoek soeko. Lalu **pada tahun berikutnya berasal dari Dana Desa** yang dialokasikan untuk menyempurnakan pembangunan wisata hingga pada tahun berikutnya.
- Pemerintah Desa Sukosari memulai pengembangan wisata Poetoek Soeko dengan memberikan penyertaan modal sebesar Rp50.000.000 kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada tahun 2021. Ketika tahun 2021, pendapatan BUMDes mencapai Rp651.229.000, kemudian meningkat sebesar 19,36% menjadi Rp777.276.000 pada tahun 2022. Hal tersebut tidak terlepas dari **komitmen pemerintah Desa Sukosari bersama dengan BUMDes Sukosari Makmur** sebagai pihak pengelola wisata Poetoek Soeko dalam mengembangkan wisata tidak hanya terbatas pada penyertaan modal awal, tetapi juga diwujudkan melalui pengalokasian dana desa yang konsisten dari tahun ke tahun.

PEMBAHASAN

INFORMASI DAN TEKNOLOGI



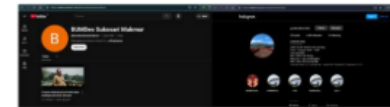
PAK PURNOMO

DIR. BUMDES SUKOSARI MAKMUR

"Pemanfaatan teknologi BUMDes sukosari makmur **sudah menggunakan teknologi komputer dan pada aspek informasi promosi sudah menggunakan pemanfaatan media sosial seperti youtube dan Instagram**, namun kami masih belum konsisten dalam mengupload konten wisata yang berbasis promosi. **Kami lebih pada promosi dengan menggunakan cetak banner**. Kalau komputer ini fungsinya untuk keseharian aja seperti arsip BUMDes".

Gambar 1

Media Sosial Youtube dan Instagram yang dikelola oleh BUMDes
Sukosari Makmur



Sumber: Youtube dan Instagram BUMDes Sukosari Makmur (2024)

- Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes Sukosari Makmur telah menerapkan dua cara dalam mempromosikan wisata desa, **melalui media cetak berupa banner dan media sosial**.
- Dibuktikan dari **postingan Youtube hanya berjumlah satu video saja** yang berhasil diunggah dan terakhir di unggah dua tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2022. Begitu juga yang ada pada media sosial Instagram yang **belum berhasil dikelola dengan menarik dan up to date**, postingan yang berbasis informasi dan promosi wisata belum secara masif dilakukan. Terbatasnya sumber daya manusia yang berkualitas berpengaruh terhadap inovasi dalam pemanfaatan media sosial sebagai informasi dan promosi wisata desa serta penggunaan teknologi yang mendukung strategi pengembangan wisata.

PEMBAHASAN

SARANA PRASARANA



PAK ADIT

KEP. UNIT POETOEK SOEKO

"Setiap tahun mulai dari awal berdirinya Poetoe Soeko, kami sebagai pengelola sudah **konsisten untuk selalu melengkapi dan menyempurnakan sarana prasarana.** Kita selalu mengedepankan kenyamanan wisatawan dan juga **keterlibatan masyarakat untuk menjaga kebersihan** yang selalu dilakukan pada hari jumat".



BU IDA

WARGA DESA SUKOSARI

"Fasilitas yang ada di Wisata Poetoe ini **sudah terjamin sejak awal** mulai dari akses ke wisata dan sejauh ini ndak ada yang dikeluhkan. Kita secara terjadwal memang dilibatkan dalam kegiatan Jumat bersih untuk turut bersih bersih lapangan dan tanaman bersama pihak perangkat desa, **jadwalnya itu berdasarkan RT** ya mbak, jadi minggu ini RT 1 dan minggu berikutnya RT 2, begitupun seterusnya, diberitahukan lewat WA biasanya, melalui kepala RT".

- Berdasarkan wawancara tersebut tersebut mampu diperoleh kesimpulan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana di Wisata Poetoe Soeko **telah berhasil dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan sejak awal pendiriannya.**
- BUMDes Sukosari Makmur sebagai pengelola wisata juga mengutamakan kenyamanan wisatawan dan **melibatkan masyarakat setempat melalui program Jumat Bersih** yaitu kegiatan bersih-bersih lingkungan wisata secara bersama yang dilaksanakan secara rutin setiap Jumat. Program ini melibatkan warga secara bergiliran sesuai jadwal RT, dengan koordinasi melalui kepala RT dan media komunikasi seperti WhatsApp.
- Upaya ini menunjukkan **kolaborasi yang solid antara pengelola wisata dan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan Poetoe Soeko.** Hal ini sejalan terhadap pernyataan Pratidina et al., (2023) yang menyatakan mengenai, partisipasi masyarakat dalam mengelola desa wisata dapat menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

SIMPULAN



Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pengelola wisata desa yakni BUMDes Sukosari Makmur dalam **hal kualitas, masih memerlukan pelatihan dan pembinaan.** Dalam segi **kuantitas, kurangnya sumberdaya manusia yang berkompeten dilatarbelakangi oleh jumlah penduduk yang tergolong minim,** hal ini dapat mempersempit jumlah tenaga kerja potensial untuk mendukung operasional BUMDes.



Informasi dan Teknologi. BUMDes Sukosari Makmur **telah menerapkan penerapan teknologi dasar** seperti penggunaan alat teknologi dan media sosial. Namun, **pengelolaannya masih perlu ditingkatkan khususnya dalam menyajikan konten yang berhubungan dengan promosi wisata.**



Dana yang dialokasikan dalam pembangunan awal Wisata Poetoeok Soeko sebelum **tahun 2021 telah difasilitasi oleh dana pemerintah desa sejumlah Rp50.000.000.** Lalu pada tahun berikutnya berasal dari Dana Desa yang dialokasikan untuk menyempurnakan pembangunan wisata.



Sarana dan Prasarana, pengelolaan sarana dan prasarana di Wisata Poetoeok Soeko telah **berhasil dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan sejak awal pendiriannya mulai dari akses menuju lokasi wisata.** Kolaborasi yang dilakukan **bersama dengan masyarakat** menunjukkan solidaritas antara pemerintah desa, pengelola wisata dan juga masyarakat.

REFERENSI

1. Buhalis, D., & Law, R. (2008). Progress in information technology and tourism management: 20 years on and 10 years after the Internet-The state of eTourism research. *Tourism Management*, 29(4), 609–623. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2008.01.005>
2. Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tour-ism Principles and Practice* (4th ed.). Pearson Education Limited.
3. Fathoni, A. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.
4. Lestari, I. A., Rahim, S., & Rasdiana. (2023). Strategi Pengembangan Program Desa Wisata dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 4(April), 270–283.
5. Mandala, D. R. T. L., & Fahlevvi, M. R. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Promosi Pariwisata Melalui Media Sosial di Dinas Pariwisata Kabupaten Ngada (Studi Di Desa Lengkosambi Utara). *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan*, 6(1), 147 – 173. <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jtkp.v6i1.4514>
6. Maryati, M., Ikun, A. B. C., Matitaputty, A., & Alfarizi, R. (2021). *Application and Influence of Information Technology to Support the Tourism Village Marketing Strategy*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:236573096>

REFERENSI

7. Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An Expanded Sourcebook* ((2nd ed.)). Sage Publications, Inc.
8. Nadir, S. (2013). Otonomi Daerah dan Desentralisasi Desa: Menuju Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Politik Profetik*, 1.
9. Natalis, M. R., Erianto, & Kartikawati. (2020). Identifikasi Potensi Daya Tarik Ekowisata Air Terjun Bukit Tilung (Nanga Arong Kabupaten Kapuas Hulu). *Jurnal Hutan Lestari*, 8, 596–604.
10. Paradana, A., Muhammadiyah, M., & Hamrun, H. (2021). Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Karst Rammang-Rammang Di Kabupaten Maros. *Jurnal Kinerja Pemerintahan*, 2(5).
11. Paturusi, S. A. (2001). Strategi Pengembangan Pantai Sawangan Sebagai Daya Tarik Wisata Nusa Dua. *Destinasi Pariwisata*, 3(46).
12. Pradipta, M. P. Y. (2022). Analisis Potensi Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Sewawar & Air Terjun Sedinding di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 3.
13. Prasetyo, R. A. (2016). Peranan BUMDES dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dialektika*, 1(11), 86–100.
14. Pratidina, G., Wahyudin, C., Apriliyani, N. V., & Amalia, N. (2023). Community Participation In Increasing Tourism Villages. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(April).
[https://doi.org/https://doi.org/10.30997/qh.v9i1.17635](https://doi.org/10.30997/qh.v9i1.17635)
15. Robinson, T. K., Kiyai, B., & Mambo, R. (2019). Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bolaaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(84), 70–82.
16. Sanusi, D., Agustang, A., & Idkhan, A. M. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pelayanan Akademik Di Universitas Puangrimaggalatung Sengkang. *Goverance and Politics (JGP)*, 1(2), 95–110.

REFERENSI

17. Sidik, H. (2020). Meningkatkan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Ekonomi Pedesaan Di Desa Langensari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 21–30.
18. Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5, 32–52.
19. Solekhan, M. (2014). *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa : Berbasis Partisipasi Masyarakat* (Ed. Revisi). Setara Press.
20. Spenceley, A. (2012). *Responsible Tourism: Critical Issues for Conservation and Development*. Taylor & Francis Group.
21. Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
22. Suryani, E. I., & Mursyidah, L. (2022). Pengelolaan Destinasi Pariwisata Pulau di Kabupaten Sidoarjo. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 13, 1–14. <https://doi.org/10.21070/ijccd2022845>
23. Suwanto, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi Offset.
24. Wahab, S. (n.d.). *Manajemen Kepariwisata*. Pradya Paramita.
25. Wijaya, K. A., Putra, E. S., & Triawati, K. (2023). Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Pantai Kaluku. *Jurnal Pariwisata PaRAMA: Panorama, Recreation, Accommodation, Merchandise, Accessibility*, 4, 1–9. <https://doi.org/10.36417/jpp.v4i1.1444>
26. Wulandari, M. P., & Agustina, I. F. (2022). Sarana Prasarana Dalam Pengelolaan Desa Wisata. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 11, 6–14.
27. Xiang, Z., & Gretzel, U. (2010). Role of social media in online travel information search. *Tourism Management*, 31(2), 179–188. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2009.02.016>

TERIMAKASIH

POETOEK SUNSET



POETOEK GARDEN



POETOEK CAFÉ

